

## School Development Plan in SD IT Al-Ihsan Baleendah Bandung

Lutfi Asy'ari<sup>1</sup>, Alamsyah Nurseha<sup>2</sup>, Neni Nadiroti Muslihah<sup>3</sup>, Ejen Jenal Mutaqin<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Institut Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> STIT Al-Ihsan Baleendah

lutfi@institutpendidikan.ac.id

---

### Article History

accepted 05/11/2020

approved 10/11/2020

published 01/02/2021

---

### Abstract

*Planning is carried out not only to solve the problems at hand, but also to plan ahead in terms of improving school performance or to anticipate changes and demands of the times. In general, schools prioritize physical development, even though non-physical development is much more important, because one of the main goals of schools is to produce quality students. Planning can be distinguished based on the time period, including long-term planning, medium-term planning, and short-term planning. In this regard, strategic planning plays an important role in achieving the targets of education providers in the midst of competition. The focus of this research is the school development plan at SDIT Al-Ihsan Baleendah. This study aims to capture the school development plan carried out by SDIT Al-Ihsan Baleendah. This type of research is a qualitative descriptive study. In the data collection technique, various techniques were used in this study, namely interviews, observation and documentation. The data analysis procedure used in this study was qualitative analysis. Based on the findings from the research results, it was concluded that development planning at SDIT Al-Ihsan Baleendah was carried out with the baseline analysis stage, forming a vision and mission, translating it into strategic planning and operational plans.*

**Keywords:** School Development Plan, SDIT, RIP, Renstra

### Abstrak

Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk perencanaan ke depan dalam hal peningkatan kinerja sekolah atau untuk mengantisipasi perubahan dan tuntutan jaman. Pada umumnya sekolah lebih mengutamakan pengembangan fisik, padahal pengembangan non-fisik jauh lebih penting, karena salah satu tujuan utama sekolah adalah menghasilkan anak didik yang bermutu. Perencanaan dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu, diantaranya perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam kaitannya, perencanaan strategis sangat berperan penting dalam capaian target penyelenggara pendidikan di tengah persaingannya. Fokus penelitian ini adalah rencana pengembangan sekolah di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Penelitian ini bertujuan untuk memotret rencana pengembangan sekolah yang dilakukan oleh SDIT Al-Ihsan Baleendah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis kualitatif. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, disimpulkan perencanaan pengembangan di SDIT Al-Ihsan Baleendah dilaksanakan dengan tahap analisis baseline, membentuk visi dan misi, menterjemahkan menjadi renstra dan rencana operasional.

**Kata kunci:** Rencana Pengembangan Sekolah, SDIT, RIP, Renstra

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai kemajuan pada bidang-bidang tertentu dalam kehidupan manusia, menuntut masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk memiliki daya saing yang penuh supaya mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di lingkungan mereka. Begitu pula dalam penyelenggaraan pendidikan, dibutuhkan perencanaan pengembangan yang komprehensif. Sehingga mampu menampung berbagai aspirasi masyarakat di masa kini juga masa yang akan datang.

Negara Indonesia telah memiliki landasan yang cukup kuat dalam menata pendidikan nasional kita. Berdasarkan pada Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia di harapkan mampu memajukan pendidikannya. Dalam undang-undang ini “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Lembaga pendidikan seperti halnya Sekolah Dasar akan dapat mencapai tujuan seperti apa yang diharapkan masyarakat apabila didukung oleh beberapa hal seperti adanya sarana prasarana, dana, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Maka, penyelenggara pendidikan wajib menyusun rencana pengembangan sekolahnya demi ketercapaian harapan masyarakat. Hal ini sebagai dasar bagi setiap penyelenggara pendidikan untuk terus mengembangkan sekolahnya dalam rangka memperluas akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan.

Sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 5 ayat 1; tiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan pada ayat 4; warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan berbakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan Strategic Issues yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Kalau isu pokok pembangunan pendidikan dewasa ini tentang *Quality Declining*, maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas pembangunan kualitas pendidikan, maka perencanaan yang dikembangkan untuk mewujudkan prioritas ini disebut perencanaan strategik pembangunan pendidikan (Sa'ud, 2013). Dengannya, diharapkan penyelenggaraan dan pengembangan sekolah mampu diatur secermat dan seefisien mungkin, hingga output yang dihasilkan menjadi lebih efektif.

Pencapaian proses tersebut maka dibutuhkan suatu pemantapan tujuan kedepan, tujuan yang ditetapkan di sekolah tercemin dalam sebuah visi sekolah. Dalam mencapai tahapan visi maka tidak terlepas dari sebuah sistem manajemen pendidikan. Kaitannya dalam menjawab pencapaian visi dan misi sekolah yang efektif tidak terlepas dari fungsi manajemen di antaranya *planning, organizing, actuating, controlling* dalam memanfaatkan semua sumber daya yang terkait dalam sistem pendidikan.

Berpacu dari dasar pengembangan sistem manajemen pendidikan maka sekolah pada umumnya memiliki ruang lingkup manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum, peserta didik, tenaga kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan organisasi dengan masyarakat.

Kebijakan pengembangan dalam bidang manajemen pendidikan dipandang sangat penting. Menurut Danim (2005, hlm. 52), manajemen pendidikan yang inovatif akan mampu mewujudkan tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran terhadap anak didik secara lebih efektif dan efisien. Untuk mengaplikasikan kebijakan baru dalam manajemen pendidikan di sekolah-sekolah diperlukan strategi tertentu yaitu dengan power pimpinan dan meningkatkan kesadaran kepala sekolah akan pentingnya peningkatan mutu manajemen pendidikan di sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Baleendah, merupakan salah satu yang paling terkenal dan eksis di daerah Baleendah, Kabupaten Bandung. Dalam satu tahun terakhir SDIT Al-Ihsan Baleendah mengalami banyak kemajuan termasuk pada animo masyarakat dalam mendaftarkan anaknya menjadi siswa/ SDIT Al-Ihsan Baleendah. Hal ini diindikasikan dengan adanya pemenuhan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan Pendidikan di SDIT Al-Ihsan Baleendah, dengan dasar dari adanya perencanaan pengembangan sekolah di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Dengan alasan inilah peneliti ingin lebih mengetahui tentang Perencanaan Pengembangan Sekolah yang ada di SDIT Al-Ihsan Baleendah dalam penyelenggaraan pendidikannya.

### METODE

Pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, merupakan prosedur penelitian dengan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Peneliti melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta apa adanya untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi kemudian mendeskripsikan keadaan “Rencana Pengembangan Sekolah di SDIT Al-Ihsan Baleendah Bandung” kemudian menarik kesimpulan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

Objek dalam penelitian ini adalah SDIT Al-Ihsan Baleendah yang difokuskan pada pola perencanaan pengembangan sekolah di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Subjek penelitiannya adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian (Amirin, 1990). Menurut Arikunto (2014) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable melihat, dan yang dipermasalahkan, dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, beberapa wakil kepala sekolah, Guru dan beberapa orang karyawan (tenaga kependidikan).

Teknik observasi partisipatif, peneliti akan langsung mengamati apa yang terjadi di SDIT Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung untuk mengamati dan memahami serta mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan sekolah. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014). Selebihnya peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi pendukung analisa. Hal tersebut di atas mempermudah peneliti melakukan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Hadi, 2005).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menentukan hasil penelitian berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1. Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

NO	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1	Pemetaan kebijakan pendidikan dan upaya perbaikan	Wawancara
2	Pengembangan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah	Wawancara dan dokumentasi
3	Evaluasi diri dan penggunaan Analisis SWOT/sejenis.	Wawancara dan dokumentasi
4	Identifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan	Wawancara dan Observasi
5	Perumusan Strategi dan tindakan yang akan dilakukan	Wawancara, Observasi dan dokumentasi
6	Evaluasi dan Monitoring Perencanaan	Wawancara dan dokumentasi
7	Analisis data perencanaan dan kondisi real	Wawancara dan dokumentasi

NO	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
8	Pelaporan	Wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa hal. Diantaranya dominasi kesenjangan yaitu kualitas guru sebagai pendidik. Hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran yang belum memenuhi PAIKEM. Di era Pembelajaran Daring, nampaknya para pendidik masih dinilai pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal dengan jumlah siswa yang relative sedikit, seharusnya mampu dimanfaatkan lebih efektif dalam memacu keaktifan siswanya. Hal ini perlu didukung dengan adanya program peningkatan kualitas pembelajaran para pendidik, walau dengan hanya program yang ada di lingkungan Musyawarah Guru Kelas dan atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Seharusnya SDIT Al-Ihsan harus mampu menterjemahkan peraturan menteri perihal supervisi juga permendiknas perihal kompetensi guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Berdasarkan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Demikian juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi Guru, khususnya kompetensi Pedagogik, yaitu kompetensi guru dalam mengelola Pembelajaran peserta didik. Antara lain menguasai karakteristik peserta didik, dan mampu menjalankan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sesuai dengan penelitian terdahulu dari Hendawati, (2020).

Secara garis besar, dalam rangka perencanaan pengembangan sekolah maka optimalisasi MGMP sebagai berikut:

- a. Motivasi dari kepala sekolah
- b. Rasionalisasi pentingnya MGMP
- c. Peningkatan kesejahteraan untuk peningkatan kualitas pendidik
- d. Penetapan standar pengajaran

Optimalisasi MGMP seperti yang dilakukan di SDIT Al-Ihsan Baleendah, menjadi salah satu program yang dimuat dalam rencana pengembangan sekolah. Harapannya, optimalisasi MGMP ini sanggup memberikan sumbangan peningkatan prestasi belajar mengajar di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Hal ini sebagai wujud inovasi dalam manajemen sekolah, inovasi yang menuju pada arah peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Senada dengan penelitian terdahulu Lawotan (2019), apa yang menjadi amanat tersirat dalam Manajemen Berbasis Sekolah yang dimuat dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 51 ayat 1: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan *prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah*".

Adapun hasil dari Analisa SWOT untuk optimalisasi MGMP tersebut, belum mampu dinilai signifikan mengingat SDIT Al-Ihsan Baleendah baru menginjak di tahun ke 2 (dua) dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikannya. Walaupun demikian, hal ini mampu meningkatkan kepercayaan diri para pendidik dalam rangka melayani siswa/i di SDIT Al-Ihsan Baleendah.

Adapun dalam menterjemahkan Visi Misi Tujuan dan sasarannya, SDIT Al-Ihsan Baleendah terlebih dahulu melakukan beberapa hal, diantaranya: sosialisasi, identifikasi tantangan sekolah, identifikasi berbagai fungsi dalam mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT, menyusun alternative pemecahan masalah, menyusun rencana dan program peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu,

melakukan evaluasi pelaksanaan secara periodic, dan merumuskan sasaran mutu baru.

Dalam pelaksanaannya, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diterangkan bahwa rencana pengembangan sekolah ini dilakukan secara berurutan. Namun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan target dalam perencanaan ialah masalah ketepatan waktu capaian tidak sesuai dengan efektivitas pelaksanaan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan SDM.

Seyogyanya kepala sekolah mampu menjalankan Manajemen Sumber Daya Manusia yang meliputi; Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, penerapan kedisiplinan, pemberhentian (Susan, 2019).

Dalam identifikasi tantangan sekolah, SDIT Al-Ihsan Baleendah mencoba menterjemahkan tantangan berupa peluang lulusan TK Al-Ihsan Baleendah yang masih dalam kompleks Pesantren Al-Ihsan Baleendah. Hal ini menjadi titik tolak inovasi SDIT Al-Ihsan Baleendah menghadapi tantangan nyata menjadi bentuk rencana tindak lanjut. Kepala Sekolah juga menyebutkan dalam menanggapi tantangan sekolah tersebut, seluruh personil harus mampu bekerja sama menetapkan dan menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan tantangan nyata SDIT Al-Ihsan Baleendah, yakni meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya Lulusan TK Al-Ihsan Baleendah.

Dari hasil analisis faktor kesenjangan, terlihat bahwa factor lingkungan yang paling dominan dalam memunculkan kesenjangan adalah guru dan karyawan sehingga mempengaruhi factor dominan lain, diantaranya Sarana Prasarana, Kurikulum, Siswa dan lainnya. Kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pelayanan pendidikan dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pencapaian visi misi SDIT Al-Ihsan Baleendah ditetapkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan bimbingan pendidik dalam optimalisasi MGMP. Hal ini pun menjadi wujud penanganan factor-faktor yang mendorong kemajuan kualitas SDIT Al-Ihsan Baleendah agar mampu bersaing dalam kompetisi pelayanan pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, disebutkan memang belum ada MGMP yang dibentuk di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Namun, Pendidik sering diajak diskusi atau sharing dalam rapat harian maupun dalam diskusi informal. Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika memasuki ruang guru terdapat guru yang sedang berkonsultasi dengan guru lain perihal metode pembelajaran. Fakta lain membuktikan bahwa beberapa guru merupakan guru dari sekolah lain, yang diperbantukan untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di SDIT Al-Ihsan Baleendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi sarana prasarana dan pembiayaan yang masih terbatas membuat sekolah dan guru belum mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada baik dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatannya. Seperti halnya salah satu guru dalam pembuatan bahan pelajaran belum memanfaatkan secara optimal kondisi lingkungan sekitar. Padahal seyogyanya hal ini bisa juga dimanfaatkan oleh SDIT Al-Ihsan Baleendah, misalnya pemanfaatan sarana laboratorium computer milik yayasan yang bisa digunakan sebagai media untuk menyiapkan bahan materi di masa daring.

Mengenai ancaman sekolah berdasarkan analisis SWOT SDIT Al-Ihsan Baleendah. Terdapat peningkatan akses pelayanan pendidikan Sekolah Dasar lain di sekitar Baleendah. Sementara kesempatan yang dimiliki SDIT Al-Ihsan Baleendah terbuka luas, mengingat keberadaan SDIT Al-Ihsan Baleendah dalam satu kompleks Pesantren Al-Ihsan Baleendah yang juga menyelenggarakan TK Al-Ihsan Baleendah.

Dengannya, lulusan TK Al-Ihsan Baleendah akan dengan mudah diserap oleh SDIT Al-Ihsan Baleendah.

Selain itu, kesempatan besar yang hadir di SDIT Al-Ihsan Baleendah ialah komitmen besar dari Yayasan Miftahul Jannah, untuk mempercepat target pelayanan berkualitas di SDIT Al-Ihsan Baleendah. Terutama intensitas bantuan pembangunan Sarana pendukung pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SDIT Al-Ihsan Baleendah.

Point lainnya adalah SDIT Al-Ihsan Baleendah terlihat dari beberapa program KBM mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan teknologi. Diharapkan pendidik, tenaga kependidikan tidak gagap teknologi untuk melayani siswanya agar lebih melek pada teknologi. Hal ini terlihat dari beberapa pelajaran yang telah diintegrasikan dengan penggunaan Teknologi.

Adapun perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan SDIT Al-Ihsan Baleendah, Kepala Sekolah mengharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat minimal memenuhi PAIKEM. Dengannya pematangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh setiap pendidik dan peningkatan prestasi siswa menjadi perhatian utama dan dijadikan tolak ukur kepala sekolah dalam mencapai visi SDIT Al-Ihsan Baleendah.

Sebagaimana hal ini telah diungkapkan bahwasanya, upaya peningkatan kualitas madrasah baik dari segi kelemahan, sumber daya manusia, maupun kurikulum telah banyak dilakukan. Secara legal-formal, pencitraan madrasah sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”, sebenarnya tidak lagi menemukan justifi kasinya sejak diterapkannya UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, kemudian dikukuhkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa madrasah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Dari gambaran umum persoalan yang dihadapi lembaga madrasah tersebut, kiranya ada sebuah penelitian bagaimana persepsi atau pandangan dari orang tua siswa tentang lembaga madrasah terhadap minat menyekolahkan anaknya sesuai dengan Bakri dan Faidah (2019).

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan di SDIT Al-Ihsan Baleendah diarahkan kepada Kinerja Kepala Sekolah, Pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan evaluasinya berupa catatan mingguan, bulanan dan semesteran dalam rangka mengukur ketercapaian program.

Hasil evaluasi dan monitoring tersebut menjadi dasar bagi SDIT Al-Ihsan Baleendah untuk menjadikannya sebagai dasar perbaikan kinerja maupun dasar pengembangan program. Sebagaimana dari hasil pengamatan, seringkali Kepala Sekolah merumuskan sasaran mutu yang baru dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, kolaborasi pembelajaran, dan integrasi teknologi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pengembangan Sekolah di SDIT Al-Ihsan Baleendah telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ditentukan. Mulai dari tahapan sosialisasi, identifikasi tantangan sekolah, perumusan visi misi tujuan sekolah, identifikasi keperluan dalam mencapai target, analisis SWOT, penetapan alternative pemecahan masalah, menyusun rencana program peningkatan mutu, pelaksanaan rencana program bermutu, evaluasi pelaksanaan, dan perumusan sasaran mutu yang baru. Dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah yang dilakukan SDIT Al-Ihsan Baleendah ditemukan dominasi kesenjangan yaitu lemahnya profesionalitas

guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang belum memenuhi PAIKEM menjadi bukti kondisi tersebut. Berpijak dari kesenjangan tersebut maka tantangan nyata sekolah adalah meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Dalam menghadapi tantangan nyata SDIT Al-Ihsan Baleendah menetapkan beberapa program yang berkaitan dengan kekuatan yang ada. Seperti pemanfaatan sarana prasarana di lingkungan Pesantren Al-Ihsan Baleendah, pemanfaatan lulusan TK Al-Ihsan Baleendah menjadi input siswa baru di SDIT Al-Ihsan Baleendah, pemanfaatan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, dan pemanfaatan pendidik lain dalam meningkatkan kualitas pendidik di SDIT Al-Ihsan Baleendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri dan Faidah, Indah Nur. (2018). *Pengaruh Persepsi Orang Tua Siswa pada Lembaga Pendidikan Madrasah terhadap Minat Menyekolahkan Anaknya*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, Hal. 259-275. (E-ISSN: 2550-1038)
- Danim, Sudarwan. (2005). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno, 2005, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendawati, Eva Resna. (2020). *Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru di SDN Sadagori I Kota Cirebon Melalui IHT PAIKEM Berkelanjutan*. Caruban, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3(1), 53, Januari 2020, p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219.
- Lawotan, Yohanes Ehe. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere*. Jurnal Pendidikan Volume 7, Nomor 2, Juli 2019, p-ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593.
- Moleong, Lexi J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susan, Eri. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume. 9, No. 2 Agustus 2019, P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538.
- (2013). *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.